

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk menjadikan yang tidak tahu menjadi tahu dan mengembangkan potensi diri dalam menuju kepada kehidupan yang lebih baik. Melalui pendidikan tersebut siswa dibina, dididik, dan dikembangkan potensi-potensinya. Sebagaimana yang tertera dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Poewarti, 2013:234).

Dalam mewujudkan fungsi pendidikan tersebut setiap siswa harus memiliki beberapa keterampilan, yang diantaranya ialah keterampilan dalam berbahasa. Bahasa adalah suatu hal penting bagi seseorang sebagai alat berkomunikasi dengan masyarakat. Dalam pendidikan keterampilan bahasa merupakan alat pertama yang digunakan untuk berkomunikasi dalam mengembangkan suatu pengetahuan. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi 4 macam, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*) (Tarigan, 2008:1).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan atau dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/lambang tulis (Tarigan, 2008:7). Membaca bukan hanya

kegiatan yang melihat dan memperhatikan lambang-lambang huruf. Tapi membaca pada hakikatnya ialah kegiatan yang menggunakan visual dan pikiran untuk memahami isi bacaan atau materi dari kumpulan lambang huruf yang membentuk kata hingga kalimat yang bermakna.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks, karena didalamnya terkait aspek mengingat, melihat, memahami, membandingkan, menganalisis, menemukan, mengorganisasikan, dan akhirnya menerapkan (Susanto, 2013). Keterampilan membaca merupakan keterampilan awal untuk anak-anak yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mempelajari mata pelajaran, sehingga dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan baru dan bermanfaat untuk masa depan. Tanpa membaca siswa tidak dapat mengetahui isi materi yang diajarkan. Untuk itu, Membaca perlu diajarkan sejak dini, terutama pada saat duduk dibangku sekolah dasar. Membaca memerlukan banyak latihan, mulai dari mengenal dan mengingat huruf, menyambung huruf, membaca perkata hingga bisa membaca sebuah kalimat.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu dan melatih siswa dalam membaca. Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik agar siswa bisa menumbuhkan kebiasaan membaca dan dapat menumbuhkan pemikiran bahwa membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan juga kegiatan yang menyenangkan. Siswa yang belum mampu membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pada semua mata pelajaran. Siswa akan kesulitan menangkap dan memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Akibatnya kemampuan dalam belajar juga lambat dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan membuat para siswa tertarik dalam kegiatan membaca, guru seharusnya menggunakan cara yang tepat dan menarik dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca ialah dengan membaca nyaring.

Membaca nyaring adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan cara membaca dengan suara yang keras dan lantang baik bagi siswa dan guru. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras (Dalman, 2014:63). Membaca nyaring dapat diterapkan dikelas rendah. Kegiatan membaca nyaring harus menggunakan intonasi dan lafal yang jelas agar pendengar tidak salah dalam menangkap isi bacaan yang dibaca.

Membaca nyaring juga membutuhkan minat, kepercayaan dan keberanian diri dalam mengeluarkan suara. Siswa yang tidak memiliki keberanian akan mengeluarkan suara yang rendah, dan siswa yang memiliki keberanian akan mengeluarkan suara yang lantang/keras. Untuk meningkatkan keberanian tersebut dibutuhkan motivasi dan keyakinan dari dalam diri, guru juga harus meyakinkan dan memberi motivasi agar siswa mempunyai kepercayaan dan keberanian. Dalam menarik perhatian dan minat membaca siswa guru membutuhkan sebuah media yang sesuai. Membaca nyaring dapat diterapkan dengan menggunakan media yang tepat agar siswa tertarik dalam membaca.

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan minat siswa sehingga dalam proses pembelajaran yang berlangsung dapat terjadi (Sadiman, 2011:7). Media adalah alat atau benda yang digunakan untuk membantu mempermudah guru dalam memberikan materi dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang tepat untuk membaca nyaring ialah media cerita bergambar (cergam).

Media cerita bergambar merupakan salah satu jenis media visual, karena media visual merupakan sebuah media pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan dan didalamnya terdapat unsur gambar. Cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk teks yang disertai gambar sebagai ilustrasinya.

Tujuan dari penggunaan media cergam dalam pembelajaran membaca ialah menarik perhatian siswa dalam membaca. Dibandingkan dengan membaca buku biasa siswa lebih tertarik membaca buku cerita sebagai media dalam melatih kemampuan

membaca. Karena dalam buku cerita bergambar bukan hanya terdapat tulisan melainkan juga gambar yang penuh dengan warna. Buku bacaan biasa hanya berisi tulisan yang warnanya hitam dan putih, yang menyebabkan siswa tidak memiliki antusias dalam membaca, melainkan tumbuh rasa malas dan bosan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat permasalahan yang muncul yaitu kurangnya kemampuan membaca nyaring siswa. Siswa juga sering mengalami kejenuhan dalam membaca, hal itu karena kurangnya media pembelajaran yang menunjang. Media dapat digunakan untuk menarik minat dan antusias siswa dalam membaca. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Cergam Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Pada Siswa Kelas III SDN Kemasantani”.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, agar tidak terjadi penyimpangan maupun pelebaran dalam membahas pokok permasalahan yang diteliti dan memudahkan peneliti dalam membahas materi, maka peneliti dapat memberikan ruang lingkup dan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh media cergam terhadap keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III SDN Kemasantani.
2. Siswa yang menjadi penelitian ini adalah siswa SD kelas III di SDN Kemasantani.
3. Materi yang diberikan hanya Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah pengaruh media cergam terhadap keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III SDN Kemasantani?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas agar mendapatkan hasil yang diinginkan maka tujuan penelitian harus terpenuhi. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh media cergam terhadap keterampilan membaca nyaring pada siswa kelas III SDN Kemasantani.

E. Variabel Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menentukan variabel penelitian dalam penelitiannya. Adapun variabel penelitian yang dituliskan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Media Cergam
Media cerita bergambar termasuk dalam media visual. Karena media visual ialah sebuah media yang melibatkan indera penglihatan. Cerita bergambar adalah cerita dalam bentuk teks yang disertai gambar sebagai ilustrasinya.
2. Variable Terikat : Membaca Nyaring
Membaca nyaring ialah membaca suatu bacaan menggunakan suara yang lantang, pengucapan jelas, dan membaca dengan lancar.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan variabel penelitian yang telah diuraikan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang dan peneliti. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring dengan menggunakan media cergam.
 - b. Mendapatkan pegetahuan dan pengalaman belajar membaca menggunakan media cergam terkadap keterampilan membaca nyaring.
2. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau saran penggunaan media cergam dalam pembelajaran membaca nyaring.
 - b. Dapat membantu guru mendapatkan gambaran dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring menggunakan media cergam pada siswa.
3. Bagi Peneliti
 - a. Penelitian ini untuk mencari solusi dalam permasalahan kemampuan membaca siswa melalui penggunaan media cergam terhadap keterampilan membaca nyaring.

- b. Untuk mengetahui kondisi sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan siswa di sekolah.
- c. Mengetahui karakteristik siswa secara langsung.